

Peningkatan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik dengan Problem based learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Diterima:
8 Oktober 2024
Revisi:
1 November 2024
Terbit
2 November 2024

^{a*}Fahdian Rahmandani, ^bNovia Rista Kurniawati, ^cTrisakti Handayani, ^dMohamad Rifqi Hamzah
a,b,c,d Universitas Muhammadiyah Malang

Abstrak— Kesulitan dalam keterampilan komunikasi interpersonal dapat menghambat perkembangan siswa secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa melalui model *Problem based learning* dalam konteks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian tindakan kelas, penelitian ini melibatkan 34 siswa kelas sepuluh SMAN 7 Malang. Pengumpulan data dilakukan melalui angket yang dibagikan kepada seluruh peserta, dilengkapi dengan observasi langsung untuk menilai karakteristik siswa dan lingkungan belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan komunikasi interpersonal siswa, data menunjukkan rata-rata peningkatan dari Siklus I ke Siklus II sebesar 81% mencapai tingkat yang sangat tinggi. Oleh karena itu, optimalisasi Pembelajaran Berbasis Masalah sangat penting sebagai strategi untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa untuk pembangunan kehidupan berkelanjutan.

Kata Kunci— kemampuan komunikasi interpersonal; problem based learning; PPKn

Abstract— *Difficulties in interpersonal communication skills can impede students' overall development. This study aims to enhance students' interpersonal communication skills through the Problem-Based Learning model in the context of Pancasila and Citizenship Education. Using a qualitative approach with classroom action research methods, the study involved 34 tenth-grade students from SMA Negeri 7 Malang. Data was gathered through questionnaires distributed to all participants, supplemented by direct observation to assess student characteristics and the learning environment. The results show a significant improvement in students' interpersonal communication skills, with data indicating an average increase from Cycle I to Cycle II of 81%, reaching a very high level. Thus, optimizing Problem-Based Learning is essential as a strategy to enhance students' interpersonal communication skills for sustainable life development.*

Keywords— *ability interpersonal communication; problem based learning; PPKn*

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Fahdian Rahmandani,
Universitas Muhammadiyah Malang,
Email: fahdianrahmandani@umm.ac.id

I. PENDAHULUAN

Sistem pendidikan abad ke-21 memasukkan keterampilan 4C ke dalam pembelajaran, sehingga menumbuhkan berbagai keterampilan dan kolaborasi di antara siswa. Kompetensi 4C yang perlu dikembangkan siswa adalah berpikir kritis, keterampilan komunikasi, kreativitas, dan kolaborasi. Kompetensi ini mendukung siswa dalam berpikir kritis sekaligus memastikan komunikasi verbal dan tertulis yang efektif (Arfiyani et al., 2021). Mengajar bukan sekedar menyebarkan pengetahuan; hal ini juga melibatkan proses komunikasi, yang terlihat dalam interaksi antara anak dan orang tua di rumah, serta antara guru dan siswa di sekolah (Putra et al., 2018). Namun, masih banyak anak yang kesulitan berkomunikasi secara efektif baik di kelas maupun di lingkungan sosial. Pengamatan langsung diketahui bahwa siswa Kelas X-1 SMAN 7 Malang sering menunjukkan perilaku pasif dalam situasi sosial, hanya berkomunikasi jika diminta orang lain. Harga diri yang buruk dapat menghambat kemampuan individu dalam mengungkapkan pemikirannya, terutama di hadapan orang yang dihormati, sehingga menimbulkan rasa takut untuk angkat bicara karena kekhawatiran akan kritik. Memang benar, keterampilan komunikasi interpersonal sangat penting untuk mencapai kesuksesan dalam hidup (Liliweri et al., 2017; Qamaria, 2023).

Keterampilan komunikasi interpersonal memungkinkan individu mengekspresikan emosi mereka secara efektif, memfasilitasi pencapaian tujuan pribadi. Oleh karena itu, memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang kuat dapat membantu individu dalam mencapai tujuannya (Siamian et al., 2014). Jenis komunikasi ini sangat penting dalam interaksi manusia karena mencerminkan bagaimana individu berhubungan satu sama lain dalam konteks sosial. Selama proses ini, individu beradaptasi dengan orang lain dengan terlibat dalam peran mengirim dan menerima pesan, yang terjadi melalui komunikasi verbal dan nonverbal (Hermawan et al., 2022). Komunikasi interpersonal yang efektif terdiri dari lima aspek utama: keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan. Keterbukaan berarti berbagi informasi pribadi dengan cara yang dapat diterima, yang menumbuhkan pendengaran aktif dan mendorong tanggapan positif terhadap informasi orang lain. Empati mengacu pada kemampuan untuk memahami dan berbagi perasaan orang lain dengan melihat situasi dari sudut pandang mereka, sehingga memperkuat hubungan. Dukungan melibatkan pemberian umpan balik objektif dan deskriptif yang membantu orang lain merasa dipahami dan didorong. Sikap positif diungkapkan melalui isyarat antarpribadi yang efektif yang menyampaikan penerimaan dan penegasan. Terakhir, kesetaraan menekankan rasa saling menghormati, menegaskan bahwa kedua belah pihak setara meskipun berbeda latar belakang atau persepsi (Nabila et al., 2021).

Berbagai faktor mempengaruhi komunikasi interpersonal individu, antara lain latar belakang budaya, keanggotaan kelompok, harapan, pendidikan, dan elemen situasional seperti ekologi, desain tata ruang, waktu, norma perilaku, teknologi, serta rangsangan sosial dan psikososial (Suhanti et al., 2018). Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa di lingkungan sekolah menengah. Salah satu metode yang efektif adalah penerapan *Problem based learning* yang didukung dengan media pembelajaran seperti LKPD.

Lembar Kerja Siswa (LKPD) berfungsi sebagai sarana pendidikan yang dapat dimanfaatkan guru untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran. Ini mencakup tugas-tugas yang harus diselesaikan siswa, biasanya disajikan sebagai lembar kegiatan dengan instruksi dan langkah-langkah yang relevan dengan materi yang diajarkan (Padilah et al., 2021). Dengan kemajuan teknologi, LKPD kini dapat disampaikan dalam format interaktif berbasis komputer. Terlebih lagi, LKPD interaktif tidak hanya menyampaikan konten tetapi sering kali menampilkan video untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi (Rokhmah et al., 2017). Pengembangan lembar kerja interaktif yang efektif memerlukan kepatuhan terhadap beberapa kriteria: standar didaktik, konstruktif, dan teknis. Persyaratan didaktik memastikan bahwa lembar kerja dapat diterapkan secara luas, memberikan manfaat bagi siswa yang kesulitan dan siswa tingkat lanjut. Persyaratan konstruktif berfokus pada bahasa, struktur kalimat, pemahaman, tingkat kesulitan, dan kejelasan, memastikan konten dapat diakses dan dipahami oleh siswa. Persyaratan teknis menekankan pada penyajian LKPD yang interaktif melalui unsur-unsur seperti teks, gambar, dan desain visual (Aini dkk., 2019). Oleh karena itu, LKPD interaktif sangat penting sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran berbasis masalah, sehingga menarik dan memaksimalkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa.

Observasi awal terhadap siswa di SMAN 7 Malang menunjukkan bahwa penggunaan LKPD saat ini belum sepenuhnya mengoptimalkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa dalam memahami konsep-konsep dalam pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. Selain itu, kegiatan pembelajaran di LKPD kurang bervariasi, terutama menekankan penyelesaian masalah secara individu dibandingkan upaya kolaboratif, padahal setiap siswa mempunyai potensi komunikasi interpersonal dalam konteks kelompok. Efektivitas LKPD dalam meningkatkan standar pembelajaran dapat diukur dari kemampuannya dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa (Hendriyani, 2018). Wawasan tersebut menginspirasi peneliti untuk bereksperimen dengan LKPD interaktif yang selaras dengan model *Problem based learning* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Media pembelajaran yang inovatif sangat penting untuk melibatkan siswa secara aktif, dan Pembelajaran Berbasis Masalah mendorong keterlibatan ini melalui isu-isu kontekstual, memfasilitasi pembelajaran yang aktif, ekspresif, holistik, dan

bermakna (Effendi et al., 2021; Puspitasari et al., 2023). Langkah-langkah *Problem based learning* dapat dilihat pada tabel 1 (Suhendar et al., 2018)

Tabel 1. Langkah-langkah *Problem based learning*

<i>Problem based learning</i>					
Sintak	Orientasi peserta didik pada masalah	Mengorganisasi kan peserta didik	Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	Mengembang kan dan menyajikan hasil	Menganalis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
Kegiatan	Dalam langkah ini peserta didik diberi suatu masalah sebagai titik awal untuk menemukan atau memahami suatu konsep.	Langkah ini membiasakan untuk belajar menyelesaikan permasalahan dalam memahami konsep.	Melalui langkah ini peserta didik belajar untuk bekerja sama maupun individu untuk menyelidiki permasalahan dalam rangka memahami konsep.	Peserta didik terlatih untuk mengomunikasikan konsep yang telah ditemukan.	Langkah ini dapat membiasakan untuk melihat kembali hasil penyelidikan yang telah dilakukan dalam upaya menguatkan pemahaman konsep yang telah diperoleh.

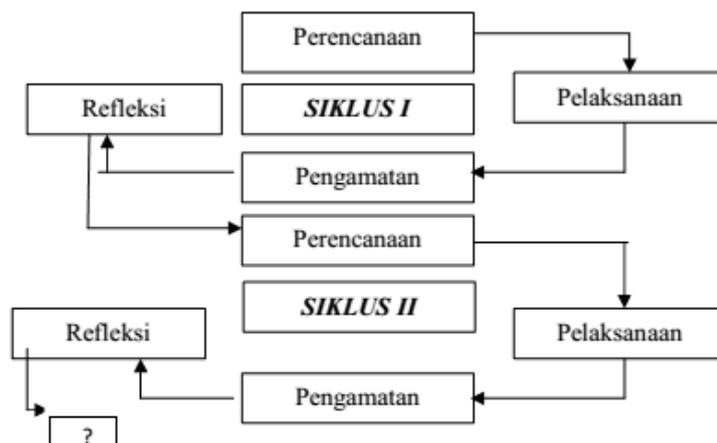
Pembelajaran Berbasis Masalah memungkinkan siswa meningkatkan keterampilan komunikasi, mengungkapkan ide, mengatur waktu dan tugas organisasi, menumbuhkan kemampuan inkuiri dan penilaian diri, melakukan refleksi, dan terlibat secara aktif dalam kelompok (Mayasari et al., 2016). Secara spesifik, penerapan model PBL efektif meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa dan menumbuhkan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Penelitian mengenai E-LKPD berbasis PBL telah menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam memfasilitasi pembelajaran, menyediakan bahasa yang jelas, ringkas, dan mudah dipahami oleh siswa dengan cepat (Naikofi et al., 2022). Selama evaluasi kelompok kecil, LKPD berbasis PBL ditemukan sangat praktis, membantu siswa menghubungkan masalah dunia nyata dengan materi yang relevan dan meningkatkan pemahaman mereka. Selain itu, LKPD berbantuan PBL efektif membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi (Nasri et al., 2022). Tujuan pembelajaran tidak hanya mencakup pemahaman materi tetapi juga keterampilan komunikasi yang penting. LKPD yang berkualitas dan dirancang dengan baik dapat menciptakan pengalaman belajar yang berharga, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan komunikasi siswa (Risfalidah et al., 2019). Hal ini sejalan dengan pengaruh positif model PBL terhadap kemampuan komunikasi siswa, terbukti lebih efektif dibandingkan pendekatan konvensional (Yanti, 2017).

Berdasarkan temuan dari berbagai penelitian mengenai keterampilan komunikasi interpersonal siswa, peningkatan keterampilan tersebut dapat dicapai melalui Pembelajaran Berbasis Masalah yang dilengkapi dengan media pembelajaran interaktif LKPD di pendidikan menengah. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi landasan penelitian selanjutnya yang bertujuan untuk mengembangkan model PBL berbantuan LKPD interaktif yang secara khusus menasar

peningkatan komunikasi interpersonal siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Peneliti mengidentifikasi dan mendefinisikan permasalahan tersebut, sehingga menghasilkan penelitian yang bertajuk: “Peningkatan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan” yang dilakukan pada Kelas X-1 di SMA Negeri 7 Malang, sebuah sekolah di Kota Malang.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, dimana peneliti mengamati langsung aktivitas siswa. Dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023, penelitian difokuskan pada 34 siswa kelas X-1 SMA Negeri 7 Malang. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas mengikuti proses siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Arikunto, 2021).



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Peneliti memilih SMA Negeri 7 Malang sebagai tempat penelitian karena beberapa alasan: (1) tempat Praktek Pengalaman Lapangan Pendidikan Profesi Guru pada semester satu; (2) sekolah sudah menerapkan model *Problem based learning*; dan (3) Siswa kelas X-1 mengalami kesulitan dalam kemampuan komunikasi interpersonal. Untuk mengatasi masalah ini, penelitian ini menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah yang disempurnakan dengan LKPD interaktif sebagai strategi intervensi. Proses pembelajaran berbasis masalah terdiri dari lima tahap: (1) mengenalkan siswa pada masalah, (2) mengorganisasikan siswa, (3) membimbing baik individu maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil, (5) menganalisis dan mengevaluasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua jenis: data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner siswa Kelas X-1 SMAN 7 Malang. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui

observasi langsung untuk menilai karakteristik siswa, lingkungan belajar, manajemen sekolah, dan bahan ajar guru.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian dengan menggunakan penelitian tindakan kelas, observasi langsung selama kegiatan kelas menunjukkan bahwa siswa Kelas X-1 SMA Negeri 7 Malang menunjukkan kemampuan komunikasi interpersonal yang rendah. Kekurangan keterampilan komunikasi ini dapat bermanifestasi sebagai kecemasan, termasuk ketakutan menerima umpan balik negatif, kesulitan memahami sudut pandang orang lain, dan kecenderungan pasif dalam interaksi, hanya terlibat ketika diminta oleh orang lain. Berdasarkan data pada Tabel 3 Siklus I, rata-rata 56% siswa berada di bawah ambang batas ketuntasan kategori rendah. Sebaliknya pada Tabel 4 Siklus II terlihat rata-rata siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 81% dengan kategori sangat tinggi.

Tabel 2. Kategori Peningkatan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik SMA Negeri 7 Malang

Norma Kelompok	Kategori
81%-100%	Sangat Tinggi
61%-80%	Tinggi
41%-60%	Rendah
00%-40%	Sangat Rendah

Tabel 3. Peningkatan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas X-1 di SMA Negeri 7 Malang Siklus I

Aspek	Kondisi Awal	Kategori
Keterbukaan	36%	Sangat Rendah
Empati	57%	Rendah
Dukungan	53%	Rendah
Sikap Positif	56%	Rendah
Kesetaraan	57%	Rendah
Rata-Rata	56%	Rendah

Penelitian ini menggunakan tabel frekuensi untuk menyajikan frekuensi dan skor rata-rata setiap aspek peningkatan komunikasi interpersonal yang semuanya masuk dalam kategori sangat rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden umumnya menunjukkan tingkat keterbukaan yang sangat rendah. Pada kelas X-1 SMAN 7 Malang, empati termasuk dalam kategori rendah dengan rata-rata awal 57%. Demikian pula, aspek dukungan memperoleh skor rata-rata 53%, yang mencerminkan tingkat yang relatif rendah. Aspek sikap positif pada awalnya

dinilai rendah dengan rata-rata 56%, sedangkan aspek kesetaraan juga rata-rata 57% dengan kategori rendah. Pada Siklus I, rata-rata keseluruhan kemampuan komunikasi interpersonal siswa berada pada angka 56% dan berada pada rentang rendah.

Tabel 4. Peningkatan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas X-1 di SMA Negeri 7 Malang Siklus II

Aspek	Kondisi Akhir	Kategori
Keterbukaan	83%	Sangat Tinggi
Empati	78%	Tinggi
Dukungan	81%	Sangat Tinggi
Sikap Positif	81%	Sangat Tinggi
Kesetaraan	86%	Sangat Tinggi
Rata-Rata	81%	Sangat Tinggi

Tabel 4 terlihat aspek kunci dalam meningkatkan keterampilan interpersonal di kalangan siswa Kelas X-1 di SMAN 7 Malang, termasuk keterbukaan, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan. Aspek keterbukaan rata-rata sebesar 83%, sedangkan dukungan dan sikap positif masing-masing rata-rata sebesar 81%. Kesetaraan mendapatkan nilai tertinggi dengan rata-rata 86% pada kategori sangat baik, disusul empati pada kategori tinggi dengan rata-rata 78%. Secara keseluruhan tingkat komunikasi interpersonal siswa Kelas X-1 mencapai rata-rata 81% tergolong sangat tinggi. Jika dibandingkan hasil dari Siklus I dengan Siklus II, terdapat peningkatan yang cukup signifikan, hal ini menunjukkan bahwa siswa secara efektif menunjukkan keterampilan komunikasi interpersonal melalui model *Problem based learning* dan LKPD interaktif selama dua siklus. Observasi lapangan semakin mendukung hal ini, menunjukkan bahwa siswa sering terlibat dalam diskusi kelompok yang difasilitasi oleh bimbingan guru. Diskusi-diskusi ini mencakup topik-topik pelajaran dan permasalahan sehari-hari yang relevan dengan materi, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Siswa menunjukkan sikap positif dan membina hubungan emosional, sering kali menawarkan dukungan kepada teman-temannya yang menghadapi tantangan sosial atau fisik dengan terlibat bersama mereka dalam percakapan. Lingkungan ini membantu siswa untuk memandang satu sama lain sebagai setara, menumbuhkan rasa persatuan, mengurangi diskriminasi, dan mendorong keterbukaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan tingkat komunikasi interpersonal siswa dari Siklus I ke Siklus II dipengaruhi oleh berbagai faktor. Tabel 3 menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak menyadari bahwa komunikasi interpersonal yang rendah dapat menghambat aktivitas sehari-hari secara signifikan. Komunikasi interpersonal memainkan beberapa peran penting dalam berkontribusi terhadap kebahagiaan hidup manusia, antara lain (1) mendukung pertumbuhan intelektual dan sosial, (2) membentuk identitas individu, (3) membantu individu memahami dan memverifikasi persepsinya terhadap realitas di sekitarnya dengan

membandingkannya dengan realitas yang ada, sudut pandang orang lain, dan (4) mempengaruhi kesehatan mental melalui kualitas hubungan dengan individu penting dalam kehidupan seseorang (Awi et al., 2016).

Penelitian yang dilakukan menunjukkan berbagai faktor mempengaruhi perbedaan tingkat komunikasi interpersonal siswa dari Siklus I ke Siklus II. Berdasarkan Tabel 3, banyak siswa yang tidak menyadari bahwa komunikasi interpersonal yang rendah dapat menghambat aktivitas sehari-hari mereka secara signifikan. Hal ini menyoroti beberapa peran komunikasi antarpribadi dalam membina kebahagiaan dalam kehidupan manusia: (1) membantu perkembangan intelektual dan sosial individu, (2) berkontribusi pada pembentukan identitas individu melalui interaksi antarpribadi, (3) memungkinkan individu untuk memahami lingkungan sekitar dan memvalidasi persepsi mereka terhadap kenyataan dengan membandingkannya dengan sudut pandang orang lain, dan (4) kualitas komunikasi interpersonal dan hubungan dengan tokoh penting dalam kehidupan individu dapat berdampak pada kesehatan mental (Awi et al., 2016).

Penelitian ini awalnya bertujuan untuk mengevaluasi keterampilan komunikasi interpersonal dasar siswa. Model Pembelajaran Berbasis Masalah kemudian diterapkan disertai dengan kegiatan LKPD interaktif untuk meningkatkan keterampilan tersebut sehingga menghasilkan peningkatan yang signifikan. Analisis data dari Siklus I ke Siklus II menunjukkan adanya peningkatan sebesar 81% yang menyatakan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah efektif untuk mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Keberhasilan ini sebagian besar disebabkan oleh aktivitas pemecahan masalah yang terlibat, yang menunjukkan dampak positif dari pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (Kiranadewi et al., 2021). Pada tahap awal Pembelajaran Berbasis Masalah, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang merangsang kepada siswa. Dengan meningkatnya komunikasi interpersonal, siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengungkapkan pemahaman dan menyelidikannya terhadap materi Pancasila dan kewarganegaraan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan adanya hubungan kuat antara keterampilan komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri, sehingga memungkinkan komunikasi yang efektif (Rahmawati et al., 2022).

Kegiatan selanjutnya dalam Pembelajaran Berbasis Masalah melibatkan pengorganisasian siswa ke dalam kelompok. Pendekatan ini membantu siswa belajar mengatasi permasalahan sekaligus memahami konsep pengajaran melalui LKPD interaktif yang diberikan guru. Selama kegiatan ini, siswa menunjukkan kemampuannya mendengarkan orang lain dengan penuh perhatian saat berdiskusi. Hal ini selaras dengan aspek kunci komunikasi antarpribadi, ketika siswa menunjukkan perhatian yang cermat ketika orang lain berbicara, yang mencerminkan sikap penerimaan yang positif (Hamia, 2021). Guru kemudian membimbing siswa sebagai fasilitator

untuk melakukan penyelidikan sambil bekerja dalam kelompok untuk memecahkan masalah. Permasalahan yang ditangani siswa di kelas selaras dengan karakteristik model *Problem based learning* yang berfokus pada permasalahan dunia nyata (Saharsa et al., 2018). Oleh karena itu, tantangan yang dihadapi masing-masing kelompok menjadi inti dari pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah, sehingga mendorong siswa kelas X-1 SMA Negeri 7 Malang untuk aktif terlibat dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, sehingga meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonalnya.

Pada fase selanjutnya dari proses Pembelajaran Berbasis Masalah, siswa didorong untuk mengembangkan dan memahami kerja kelompoknya, meningkatkan kemampuannya dalam mengkomunikasikan konsep yang telah mereka temukan. Dengan semangat kolaborasi antar kelompok, siswa SMA Negeri 7 Malang diberikan materi terkait pengingkaran kewajiban kewarganegaraan melalui aplikasi Canva. Selain meningkatkan keterampilan komunikasi verbal dan tertulis, siswa diharapkan dapat mengidentifikasi masalah yang mereka hadapi dan menerapkan keterampilan dan alat teknologi digital untuk menemukan solusi (Aulia et al., 2018). Pada kegiatan selanjutnya, siswa kelas X-1 SMA Negeri 7 Malang mengikuti tahap akhir Pembelajaran Berbasis Masalah yang meliputi evaluasi dan analisis pemecahan masalah selama diskusi kelompok. Langkah ini memungkinkan siswa untuk melakukan refleksi terhadap hasil penyelidikannya sekaligus menumbuhkan empati dan kesetaraan terhadap orang lain dalam menarik kesimpulan terhadap permasalahan yang dibahas dalam kegiatan pembelajarannya. Hal ini sejalan dengan integrasi pendidikan karakter dengan tugas dan diskusi dalam proses pembelajaran, yang meningkatkan komunikasi interpersonal dengan tetap fokus pada pengembangan kemampuan intelektual akademik (Aw, 2014).

Efektivitas model *Problem based learning* dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal pada Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terlihat pada pengembangan keterampilan afektif seperti komunikasi interpersonal (Atminingsih et al., 2019). Selain dukungan media audio visual, tanggapan siswa terhadap penggunaan LKPD interaktif mencerminkan kriteria sangat positif, memfasilitasi kemampuan belajar mandiri (Fitriyah et al., 2021). Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memahami bahwa mengatasi masalah kontekstual memerlukan pengetahuan, pemahaman, dan sikap positif terhadap komunikasi interpersonal, yang pada akhirnya akan membantu mereka dalam mengatasi tantangan saat ini dan masa depan (Minarsi et al., 2017). Pembelajaran Berbasis Masalah di kelas berfungsi sebagai platform untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dengan berfokus pada isu-isu dunia nyata, dengan pembelajaran kolaboratif menjadi komponen utama yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam diskusi kelompok (Kurniawan et al., 2017). Hasilnya, kegiatan pembelajaran yang menerapkan *Problem based learning* serta LKPD interaktif pada Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan menjadi lebih bermakna, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh pendidik sekaligus meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonalnya secara signifikan. Selain itu, penting untuk mengintegrasikan keterampilan komunikasi interpersonal ke dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat menerapkan keterampilan tersebut tidak hanya di kelas tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa model *Problem based learning* dengan dukungan LKPD interaktif dapat sangat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa SMA. Dalam kegiatan Pembelajaran Berbasis Masalah, siswa didorong untuk bekerja dalam kelompok untuk mengeksplorasi strategi pemecahan masalah, dengan guru berperan sebagai fasilitator untuk memandu diskusi dan membantu siswa dalam menemukan informasi atau sumber yang relevan untuk mengembangkan solusi yang bermakna dan mencapai kesimpulan atas permasalahan yang dibahas. Komunikasi interpersonal memberikan beberapa manfaat bagi siswa, khususnya dalam menumbuhkan sikap positif dan hubungan emosional dengan teman sebaya. Perilaku positif yang ditunjukkan selama kegiatan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diharapkan dapat membuat guru menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah secara efektif, sehingga secara signifikan meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai, seperti LKPD interaktif, sangat penting. Komunikasi interpersonal berperan penting dalam keberhasilan siswa dalam membangun kecakapan hidup berkelanjutan. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dan terus memajukan penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah dengan LKPD interaktif untuk lebih memantapkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini et al. (2019). Pengembangan LKPD Berbasis Problem based learning Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Gaya. <https://doi.org/10.21009/JPD.010.07>
- Arfiyani et al. (2021). Peningkatan Kemampuan Komunikasi dan Berpikir Kritis Siswa Kelas 3 Tema 6 Subtema 2 Melalui Model PBL di SDI Al Umar Ngargosoka. *PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(3). <https://jurnal.educ3.org/index.php>
- Atminingsih et al. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran PBL Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas III SDN Baturagung.
- Aulia et al. (2018). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Lisan Melalui Metode Storytelling (Vol. 3, Nomor 4). <http://ejournal.upi.edu/index.php/manajerial/>
- Aw. (2014). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Komunikasi Interpersonal.
- Awi et al. (2016). Peranan Komunikasi Antar Pribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi Keluarga Di Desa Kimaam Kabupaten Merauke. *Dalam Acta Diurna (Nomor 2)*.

- Effendi et al. (2021). Pengembangan LKPD Matematika Berbasis Problem based learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 920–929. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.846>
- Fitriyah et al. (2021). Pengembangan E-LKPD Berbasis Android Dengan Model Pembelajaran Problem based learning (PBL) Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Peserta Didik. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 1957–1970. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.718>
- Hamia. (2021). Keterampilan Komunikasi Peserta Didik : Studi Kasus Pada Pembelajaran Biologi Di SMA Negeri 1 Sidrap.
- Hendriyani. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Predict Observe Explain (POE) Dengan Media Lembar Kerja Peserta Didik Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas XI Materi Keseimbangan Di SMAN 2 Labuapi Tahun Ajaran 2017/2018.
- Hermawan et al. (2022). OPTIMIZATION OF IMPROVING ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOUR (OCB) THROUGH PERSONALITY STRENGTHENING, INTERPERSONAL COMMUNICATION, AND ORGANIZATIONAL JUSTICE Article History. *IJEMS: Indonesian Journal of Education and Mathematical Science*, 3(3), 2715–2985. <https://doi.org/10.30596%2Fijems.v3i3.12105>
- Kiranadewi et al. (2021). Perbandingan Efektivitas Model Pembelajaran Problem based learning Dengan Model Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran PPKn. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 1–7.
- Kurniawan et al. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar PPKn. Dalam *Jurnal Civics* (Vol. 14, Nomor 1).
- Mayasari et al. (2016). APAKAH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DAN PROJECT BASED LEARNING MAMPU MELATIHKAN KETERAMPILAN ABAD 21? <http://e-journal.ikipggrimadiun.ac.id/index.php/JPFK>
- Minarsi et al. (2017). Kontribusi Motivasi Menyelesaikan Masalah dan Komunikasi Interpersonal terhadap Strategi Pemecahan Masalah Siswa Sekolah Menengah. *JPII (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 3(2), 1–14. <https://doi.org/10.29210/02017113>
- Nabila et al. (2021). Komunikasi Interpersonal Tentang Pembentukan Konsep Diri Remaja Pada Korban Perundungan Interpersonal Communication About The Formation Of Adolescent Self-Concept In Victims Of Bullying. *eProceedings of Management*, 8(6).
- Naikofi et al. (2022). Pengembangan Elektronik Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Problem based learning Pada Materi Perubahan Materi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta>
- Nasri et al. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem based learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta Didik SMP. *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 10(1), 140–148. <https://doi.org/10.25273/jems.v10i1.12051>
- Padilah et al. (2021). PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS PESERTA DIDIK. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika AL-QALASADI*, 5(2), 133–140.
- Puspitasari, D., Ulfah, M., Ramadhan, I., & Wijayati, Y. F. D. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem based learning (PBL) dengan Media Games Dadu dan Kahoot terhadap Hasil Belajar. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(1), 135-148.
- Putra et al. (2018). Pengaruh Youtube di Smartphone Terhadap Perkembangan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Anak. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 21(2), 159–172. <https://doi.org/10.20422/jpk.v21i2.589>
- Qamaria, R. S. (2023). Penerapan Social Skills Training (SST) untuk Meningkatkan Social Skill Performance pada Anak. *Happiness: Journal of Psychology and Islamic Science*, 7(1), 25-38.
- Rahmawati et al. (2019). Peningkatan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Melalui Teknik Diskusi Kelompok Pada Siswa Kelas Viii SMP Negeri 1 Wates dan SMP Negeri 3 Wates

- Yogyakarta. JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran, 19(2), 236-246. Dalam Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Februari (Vol. 19, Nomor 2). <http://dx.doi.org/10.22373/jid.v19i2.5035>
- Rahmawati et al. (2022). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XI MIPA SMA N 2 Rembang (Vol. 4).
- Risfalidah et al. (2019). PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING DITINJAU DARI DISPOSISI DAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS.
- Rokhmah et al. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Interaktif Berbasis Komputer untuk Pembelajaran Sistem Periodik Unsur Kelas X SMA.
- Saharsa et al. (2018). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Problem based learning Berbantuan Video Based Laboratory Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Fisika. Jurnal Pendidikan Fisika, 6(2). <http://journal.uin-alauddin.ac.id/indeks.php/PendidikanFisika>
- Siamian, H., BagheriNesami, M., Nia, R., Nezhad, F., Akbari, H., Balaghafari, A., & Vahdei, M. (2014). Assessment of Interpersonal Communication Skills Among Sari Health Centers' Staff. *Materia Socio Medica*, 26(5), 324. <https://doi.org/10.5455/msm.2014.26.324-328>
- Suhanti, I., & Noorrizki, R. (2020). Keterampilan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa UM. <https://www.researchgate.net/publication/340885193>
- Suhendar et al. (2018). JDPP Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran PROBLEM BASED LEARNING SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS MAHASISWA (Vol. 6). <http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/index>
- Yanti. (2017). PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI DAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA LUBUKLINGGAU. Dalam Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia (Vol. 2, Nomor 2).